

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH PERILAKU
SEKS BEBAS PADA REMAJA OLEH FORUM GENRE DI
KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH

MULLIYA NOVINA AZHA

NPM : 1841040391

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH PERILAKU
SEKS BEBAS PADA REMAJA OLEH FORUM GENRE DI
KECAMATAN PESISIR TENGAH KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH

MULLIYA NOVINA AZHA

NPM : 1841040391

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**Pembimbing I : Dr.Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Pada masa remaja, banyak remaja yang terjerumus kedalam perilaku seks bebas. Di Kecamatan Pesisir Tengah banyak remaja yang memiliki pergaulan yang mengarah kepada seks bebas, seperti pacaran beresiko yang mengakibatkan adanya pernikahan dini. Sehingga remaja di Kecamatan Pesisir Tengah perlu mendapatkan pelayanan, bimbingan, informasi serta pembinaan agar terhindar dari seks bebas. Maka dari itu Forum GenRe dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja di Kecamatan Pesisir Tengah yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja oleh Forum GenRe di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (Penelitian Lapangan), dengan sifat penelitian metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari proses wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 7 orang, terdiri dari 1 ketua Forum GenRe, 1 konselor sebaya, dan 5 remaja kecamatan pesisir tengah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh konselor sebaya telah dilaksanakan dengan tahapan bimbingan kelompok yaitu: 1) perencanaan kegiatan, yaitu konselor sebaya dan anggota inti Forum GenRe mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok di Kecamatan Pesisir Tengah untuk menentukan jadwal kegiatan, tempat/lokasi kegiatan, materi yang akan diberikan serta sosialisasi kepada remaja untuk menjelaskan maksud serta tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok, 2) pelaksanaan kegiatan, terdiri dari tahap perkenalan/pengakraban yaitu perkenalan dan pengakraban antara konselor sebaya dan remaja, tahap kegiatan yaitu konselor sebaya memberikan serta menjelaskan materi tentang seks bebas pada remaja lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk para remaja bertanya tentang hal-hal apa yang tidak mereka pahami mengenai materi tentang seks bebas dan *sharing*, dan terakhir tahap pengakhiran yaitu mengulas kembali materi yang telah dipaparkan lalu ditutup dengan doa, 3) evaluasi kegiatan yaitu kegiatan bimbingan kelompok dinilai memberikan dampak perubahan yang sesuai berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja di

Kecamatan Pesisir Tengah secara pola pikir dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Seks Bebas, Remaja



LEMBAR ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulliya Novina Azha
NPM : 1841040391
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat” adalah benar-benar hasil karya penulis, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan deisebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah pada penulis.

Demikianlah surat pernyataan orisinilitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 08 Juni 2023
Hormat Saya,



Mulliya Novina Azha
NPM.1841040391



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi: Bimbingan Kwlompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

**Nama : Mulliya Novina Azha
NPM : 1841040391
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II


Umi Aisyah, M.Pd.I
NIP. 198909012018012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Bimbingan Kwlompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”**, disusun oleh : **Mulliya Novina Azha, NPM :1841040391**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Rabu, 21 Juli 2023 Pukul : 10.00-11.30 WIB** di Ruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi. Psikolog (.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA (.....)

Penguji II : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji III : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdur Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al Baqarah 2:286)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamin

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia, hidayah dan kelancaran, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Novrawi Ishar dan Ibunda Susi Rafina yang selalu mendukungku, mendidikku dan memberi semangat, cinta kasih sayang serta ketulusan do'a Ayahanda dan Ibunda sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terima kasih atas bimbingannya, nasihat, do'a yang tiada henti untuk mencapai keberhasilanku. Semoga selalu diberikan keberkahan, hidayah, kesehatan, dan rahmat oleh Allah SWT.
2. Saudariku tersayang, Nadila Safira Azha dan Dhia Cantika Azha. Yang senantiasa memberi motivasi dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Mulliya Novina Azha, lahir di Krui, pada 09 Februari 2000, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Novrawi Ishar dan Ibunda Susi Rafina.

Penulis mengawali pendidikan di TK Al Qur'an dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Krui dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Krui dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Krui dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) Kabupaten Pesisir Barat. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Pasar Mulia Barat 04 Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat selama 40 hari pada bulan Juni tahun 2021.

Bandar Lampung, 08 Juni 2023
Hormat Saya,

Mulliya Novina Azha

NPM.1841040391

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil‘alaamiin. Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir , sehingga saya(penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.”. Dengan baik walapun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung dan Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Jasmadi,M.Ag selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dr. Budi Wiyono,MH selaku Kepala Dinas Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan izin dan bantuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Safira Deswita selaku ketua Forum Generasi Berencana (GenRe) Pesisir Barat yang telah memberikan bantuan tenaga dan waktu kepada penulis dalam penelitian skripsi ini.
8. Remaja Kecamatan Pesisir Tengah yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian.
9. Keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendukung selama proses penggarapan tugas akhir.
10. Teman-temanku kelas BKI F yang telah bersama dalam satu kelas selama 5 semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas, terimakasih ataskebersamaanya.
11. Teman-teman BKI angkatan 18
12. Almamatertercinta

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 08 Juni 2023
Hormat Saya,

Mulliya Novina Azha
NPM.1841040391

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	19

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DAN SEKS BEBAS

A. Bimbingan Kelompok.....	21
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	21
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	22
3. Fungsi Bimbingan Klompok.....	23
4. Materi Bimbingan Kelompok	24
5. Tahap – tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	25
B. Seks Bebas	29
1. Pengertian Seks Bebas	29
2. Faktor Penyebab Seks Bebas	30
3. Cara Mencegah Perilaku Seks Bebas	33

BAB III GAMBARAN UMUM FORUM GENRE PESISIR BARAT

A. Profil Forum Genre Pesisir Barat	35
1. Sejarah Forum Genre Pesisir Barat	35
2. Visi Misi Forum Genre Pesisir Barat	36
3. Struktur Kepengurusan Forum Genre Pesisir Barat	37
4. Sasaran Forum Genre Pesisir Barat	38
5. Materi Penyuluhan dan Pembinaan Forum Genre Pesisir Barat	39
6. Sarana Forum Genre Pesisir	39
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas.....	40
1. Gambaran Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di Forum Genre Pesisir Barat	40
2. Tahapan – tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di Forum Genre Pesisir Barat	43

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENEGAH PERILAKU SEKS BEBAS DI FORUM GENRE PESISIR BARAT 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Keoengurusan Forum Generasi Berencana (GenRe)



DAFTAR TABEL

Tabel I. Remaja yang Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok di Kecamatan Pesisir Tengah

Tabel II. Pola Pikir Remaja sebelum mengikuti Bimbingan Kelompok

Tabel III. Pola Pikir Remaja setelah mengikuti Bimbingan Kelompok.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4. Surat Penelitian dari KESBANGPOL

Lampiran 5. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 6. Surat Keputusan Judul Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa maksud dari judul proposal ini sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini. Dengan penegasan judul tersebut dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal ini. Adapun judul pada proposal ini yaitu “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum GenRe di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat” Berikutnya penulis tegaskan beberapa istilah penting yang ada pada judul tersebut.

Menurut Rusmana, bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan sikap dan keterampilan yang diberikan dalam upaya mencegah timbulnya masalah dan dalam upaya pengembangan pribadi¹.

Sedangkan Menurut Gazda sebagaimana dikutip Prayitno dan Erma Amti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk

¹Rismi R *et al.*,”Bimbingan Kelompok dalam Pemahaman Nilai Empati Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8, No.1 (2022), h. 17.

memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²

Berdasarkan penelitian tersebut yang dimaksud sebagai bimbingan kelompok dalam penelitian ini yaitu layanan yang diberikan oleh penyuluh Forum Genre Pesisir Barat kepada remaja secara berkelompok yang berisi pengarahan dan pemberian informasi, seputar seks bebas serta dampak-dampak yang mungkinginterjadi ketika mereka melakukan seks bebas, sehingga remaja dapat terhindar dari perilaku seks bebas yang dapat merugikan diri dan masa depan.

Pencegahan adalah mengambil suatu tindakan yang diambil terlebih dahulu sebelum kejadian, dengan didasarkan pada data/keterangan yang bersumber dari hasil pengamatan/penelitian epidemiologi.³

Sedangkan menurut KBBI Pencegahan berasal dari kata “cegah” yang artinya mengusahakan agar tidak terjadi; menghalangi agar tidak bisa maju, menahan agar tidak terjadi, mencegah, tidak menurutkan; merintang, melarang. Kemudian diberi imbuhan “pen” dan akhiran “an” yang berarti tindakan penolakan.⁴

Dalam hal ini pencegahan yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha yang dilakukan oleh penyuluh Forum Genre Pesisir Barat dalam memberikan informasi serta pengarahan kepada para remaja melalui pelaksanaan bimbingan kelompok.

Seks Bebas menurut Kartono merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan system regulasi tradisional dan bertentangan dengan system norma yang berlaku dalam masyarakat dan agama.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008) h.309

³Nur Nasry Noor, *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*, (Jakarta:Rineka Cipta.,2006),h.6.

⁴ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.152.

Sedangkan menurut Desmita dalam buku Kartini Kartono pengertian seks bebas merupakan segala cara mengekspresikan serta melepaskan dorongan seksual yang berasal dari matangnya organ seksual, diantaranya berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena dilakukan di luar ikatan pernikahan.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud seks bebas dalam penelitian ini adalah perilaku seksual yang menyimpang dan bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat serta agama.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menyusun penelitian ini dengan judul Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Dimana focus penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh Konselor Forum Genre berisi materi serta kegiatan tentang Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Seks Bebas pada Remaja oleh Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana seorang individu mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disertai dengan perubahan-perubahan baik fisik, psikis maupun perilaku secara radikal, sehingga remaja mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum.

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Dan Kenakalan Remaja*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), h.45.

Pada saat ini permasalahan remaja di Indonesia yaitu Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) serta *Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS), dan permasalahan utama remaja saat ini adalah seks bebas atau seks pranikah dimana para remaja melakukan hubungan seksual tanpa ikatan perkawinan. Menurut Humasugm dan Soetjningsih remaja melakukan hubungan seksual pertama kali saat dibangku SMA yaitu pada usia 15-18 tahun.⁶

Seks bebas di Indonesia semakin memprihatinkan dimana data dari hasil survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikutip oleh Nurmaguphita menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta) pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan keperawanan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan diantaranya pernah berbuat ekstrem yaitu melakukan aborsi⁷

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang termasuk kedalam kategori 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) dimana kabupaten ini masih butuh banyak sekali perubahan salah satunya tentang pergaulan remajanya, tingginya angka putus sekolah yang menjadi salah satu faktor remaja pesisir barat melakukan seks bebas karena kurangnya edukasi serta informasi tentang bahaya serta dampak akibat dari melakukan hubungan seks diluar pernikahan.⁸

Kecamatan Pesisir Tengah merupakan satu dari sebelas kecamatan yang berada di Kabupaten Pesisir Barat, kecamatan

⁶Pratiwi Ningsih dkk, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan Redi (Roda Edukasi Dan Inspirasi) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Untuk Mencegah Seks Pranikah, jom FKp, Vol.5.No.2 (Juli-Desember) 2018, h.256.

⁷Nurmagu\phita, Deasti HAY. Pola Asuh Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul DIY.J Kesehatan "Samodra Ilmu" [Internet].vol.07

⁸Wawancara dengan salah satu penyuluh di Forum Genre Pesisir Barat

ini merupakan pusat kabupaten kota pesisir barat dimana pada wilayah ini banyak sekali terjadi kenakalan remaja, salah satunya seks bebas, seringkali ditemukan remaja yang melakukan seks bebas di pinggiran pantai selain itu banyak juga di temukan alat kontrasepsi pria (Kondom) baik yang masih di dalam kemasan ataupun sudah bekas terpakai. Selain di pinggiran pantai para remaja ini juga sering melakukan seks bebas di perkebunan.

Seks bebas merupakan perilaku yang di dorong oleh hasrat seksual, dimana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat dan agama. . Banyak remaja yang mencoba melepaskan diri dari ketegangan emosinya dengan mencoba mengekspresikan dorongan seksualnya dalam berbagai bentuk tingkah laku seksual, mulai dari melakukan aktifitas berpacaran, berkencan, bercumbu, sampaimelakukan kontak seksual yang akan merugikan diri mereka dan orang lain.⁹

Beberapa factor yang mempengaruhi Pergaulan remaja diantaranya faktor individu, keluarga dan lingkungan. Pertumbuhan remaja terjadi proses sosialisasi individu yang terjadi di tiga lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku seks bebas pada remaja, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah perilaku seks bebas yaitu dengan melakukan bimbingan kelompok.pada remaja.

Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu

⁹Zuli Afrida Wati, “Upaya Guru Pembimbing Dalam Mencegah Perilaku seks Pranikah siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Siak”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Pekanbaru, 2012, hlm.11

berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial

Bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku seks bebas dianggap penting karena system edukasi yang menarik yang dilakukan bersama-sama akan lebih efisien dalam menyampaikan informasi-informasi terkait bahaya seks bebas, sehingga para remaja bisa mendapatkan pembelajaran secara bersama dan memperluas wawasan karena semua peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan argument yang dimiliki.

Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni tingginya angka pemakaian narkoba dikalangan remaja, dan adanya seks bebas dikalangan remaja diluar nikah. Dari banyaknya fenomena dan fakta pergaulan bebas dikalangan remaja, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan banyak kegiatan agar para remaja memiliki wadah dan memperluas wawasan sehingga dapat memangkas remaja yang berbuat negative menjadi remaja yang terarah kedepannya, salah satunya yaitu kegiatan Forum Generasi Berencana (FORUM GENRE).

Forum Genre Indonesia Merupakan Wadah Kolaborasi Dan Koordinasi Forum Genre Daerah, Duta Generasi Berencana Serta Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) Yang Terbentuk Berdasarkan Hasil Pertemuan Pengelola PIK Remaja Tingkat Nasional Di Bogor Jawa Barat Pada April 2016, Forum Genre Indonesia Memiliki Fungsi Sebagai Wadah Komunikasi Yang Bersifat Dinamis, Aspiratif Dan Integrative, Menjadi Wadah Pengembangan Dan Kapabilitas Bagi Program, Anggota Forum Genre Serta Anggota PIK Remaja Seluruh Indonesia, Serta Menjalin Kemitraan Dan Menciptakan Kolaborasi Dalam Pengembangan Program Kerja Yang Berkelanjutan Dan Berkesinambungan.¹⁰

¹⁰<https://genreindonesia.org/elements/pages/about/> Diakses pada 5 juli 2022 pukul 13.23 WIB.

Forum Genre Pesisir Barat memiliki layanan bimbingan kelompok dalam upaya untuk membantu para remaja pesisir barat mendapatkan informasi tentang bahaya NAPZA, Seks bebas, HIV&AIDS serta memberikan pelayanan konseling untuk para remaja secara gratis dan ditangani oleh tenaga profesional, sehingga diharapkan dengan adanya forum genre ini menjadi wadah untuk para remaja menjadi lebih baik lagi dan hidup berencana.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Di Forum Genre Pesisir Barat”

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas maka penulis mengambil fokus dalam penelitian ini, penelitian ini difokuskan kepada bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja oleh Forum GenRe di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yakni : Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Remaja oleh Forum GenRe di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Perilaku

¹¹ Wawancara penulis dengan Ibu Nining Santi S , Pada hari Selasa 10 Mei 2022

Seks Bebas pada Remaja oleh Forum GenRe di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan berguna untuk sumbangan ilmu pengetahuan serta menumbuh kembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan kelompok sebagai upaya pencegahan seks bebas pada remaja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan bimbingan kelompok oleh penyuluh forum genre pesisir barat dalam membantu remaja agar terhindar dari seks bebas.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu. Kajian pustaka menunjukkan kejujuran penulis dalam penulisan karya ilmiah (skripsi), sehingga karya yang disusun oleh peneliti bukan karya duplikasi atau tiruan.

Berbagai penelitian mengenai Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas dilakukan peneliti terlebih dahulu. Dari pengamatan penuli terdapat beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Fitira Nofita Sari Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Melalui Konseling Sebayadi Pelayanan

Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Puskesmas Blora”. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa bentuk-bentuk seks bebas remaja yang ditemukan di Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Puskesmas Blora yaitu berpegangan tangan, mencium tangan pasangan, berciuman, bercumbu serta melakukan seks bebas pranikah. Upaya pencegahan seks bebas remaja melalui konseling sebaya di Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pendekatan secara pribadi dengan klien (remaja) dan pembinaan dengan pemberian materi. Pertama, Tahapan pendekatan secara pribadi dilaksanakan secara tatap muka antara konselor sebaya dengan klien (remaja).. Kedua, pembinaan dengan pemberian materi kepada remaja tentang kesehatan remaja. Adapun materi yang diberikan yaitu tumbuh kembang remaja, kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, bahaya seks bebas, infeksi menular seks, penyalahgunaan nafza, pengenalan konsep gender, dan pendidikan ketrampilan hidup sehat.¹²

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yaitu membahas tentang seks bebas, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dibahas oleh peneliti sebelumnya menggunakan teknik konseling sebaya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada teknik bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku seks bebas di forum genre pesisir barat.

¹² Fitria Nofita Sari, *Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja elalui Konseling Sebayadi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Puskesmas Blora, Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2020.

2. Ega Novia Amanda Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiah dan Keguruan universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al- Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode desain eksperimen quasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hasilnya minat Belajar Peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi pada siswa kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji T tes dimana diperoleh nilai signifikan 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan minat belajar peserta didik yang signifikan pada subjek setelah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik Informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi pada peserta didik kelas VIII D MTs Al-Hikmah Bandar Lampung¹³

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yaitu membahas tentang pelaksanaan bimbingan kelompok, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku seks bebas di forum genre pesisir barat

¹³ Ega Novia, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al- Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, skripsi, Jurusan abaimbangan dan Konseling, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

3. Fifi Efrilia Defi Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makasar yang berjudul “Evaluasi Program Generasi Berencana Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Makassar”. Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Dan untuk hasil penelitian melalui pengumpulan data secara kuantitatif di SMPN 2 dan SMPN 14 Makassar hasil pengumpulan data secara kuantitatif dengan rata-rata persentase dari seluruh indikator tersebut ialah 44,7% termasuk dalam kategori cukup berhasil, akan tetapi tidak dapat dikatakan berhasil secara maksimal dikarenakan manfaat dan dampak tidak dapat dirasakan oleh sasaran program ini sehingga tujuan dari program tersebut belum tercapai. Melalui pengumpulan data secara kualitatif masih banyak kekurangan yang diperoleh dari implementasi program ini seperti, sumber daya manusia yang kurang berkualitas dan berkuantitas, jalannya kegiatan PIK-R di sekolah tidak sesuai dengan buku petunjuk/pedoman pelaksanaan PIK-R sehingga hal ini yang menyebabkan tujuan dari program ini tidak dapat tercapai.¹⁴

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yaitu membahas tentang pelaksanaan program forum generasi berencana (Forum Genre), sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang evaluasi program generasi berencana, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Pelaksanaan program di forum genre pesisir barat

¹⁴ Fifi Efrilia, *Evaluasi Program Generasi Berencana Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Makassar, skripsi*, Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin Makasar, 2020.

4. Muhammad Sayid Naufal Ramadhan, dkk. Institut Agama Islam Samarinda Indonesia yang berjudul “Trik Konselor Kebaya dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif-deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trik konselor sebaya dan upaya mencegah perilaku seks pranikah pada remaja dengan berfokus pada upaya tersebut. Temuan penelitian adalah bahwa PIK-R memiliki media yaitu GenRe KIT dimana media tersebut sangat efektif dalam memberikan pengetahuan pada remaja mengenai kesehatan alat reproduksi mereka.

Hasil penelitian pada upaya yang dilakukan beberapa trik konselor sebaya bersama PIK-R dalam upaya mencegah perilaku seks pranikah yaitu diantaranya : 1) trik dengan penyuluhan oleh konselor sebaya ke lingkungan remaja dan ke sekolah-sekolah, 2) trik dengan penguatan PIK-R (pemberian pemahaman dan pembinaan) pemahaman dengan anggota PIK-R melalui *sharing* materi dan diskusi serta pembinaan kepada PIK-R yang baru dibentuk, 3) trik dengan sosialisasi kepada remaja, 4) trik dengan sosialisasi kepada orang tua, 5) trik memanfaatkan media sosial dalam kampanye dan dokumentasi, 6) trik penyuluhan dan sosialisasi, terjun langsung ke lingkungan remaja dengan media genre KIT dan melakukan sosialisasi kepada orangtua remaja dan bekerja sama dengan BKR (Bina Keluarga Remaja).

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah pada kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu upaya untuk mencegah perilaku seks pranikah di kalangan remaja, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut terfokus kepada bagaimana trik dan cara upaya konselor sebaya dalam mencegah perilaku seks pranikah di kalangan remaja,

sedangkan penelitian yang penulis lakukan terfokus kepada teknis pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku seks bebas di forum genre pesisir barat.

H. Metode Penelitian

Agar penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik dan benar maka diperlukan teknik yang setara dengan masalah yang dibahas dan relevan dengan penulisan karya ilmiah tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), melalui pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (*field Research*) adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.¹⁵ Karena dilihat dari tujuan penelitian ini untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan saat ini dari interaksi individu, kelompok dan lembaga¹⁶

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian diadakan secara factual dan actual dari permasalahan yang ada lapangan guna mendapatkan informasi secara sistematis mengenai Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Seks Bebas di Forum Genre Pesisir Barat.

¹⁵M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h.22.

¹⁶Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h.81.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalis¹⁷ tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.¹⁸

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui bagaimana Pelaksanaan mengenai Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di Forum Genre Pesisir Barat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari informan melalui kuisioner ataupun hasil *interview* dengan informan. Pengamatan ini menggunakan sumber data primer dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2009)h. 182.

¹⁸ Wiraja Sujaweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 42.

bisa saja sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁹

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja kecamatan pesisir tengah kabupaten pesisir barat berusia 16-18 tahun
- 2) Remaja yang mengikuti Forum Genre Pesisir Barat dan telah mengikuti 3kali bimbingan kelompok

Berdasarkan kriteria di atas dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 5 remaja, 1 penyuluh Forum Genre Pesisir Barat, 1 Ketua Forum Genre Pesisir Barat. Sehingga jumlah keseluruhan yang menjadi sumber data primer penelitian ini berjumlah 7 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian yang bewujud laporan, dan sebagainya. Sumber data ini merupakan sumber data yang membantu memberikan keterangan atau data pelengkap. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁰

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi informasi, yaitu dokumentasi tertulis maupun foto di Forum Genre Pesisir Barat.

3. Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual menggunakan pancaindera (penglihatan,

¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h.17

²⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:(Ghalia Indonesia,2002)h.58

penciuman, pendengaran, perabaan), atau alat, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian.²¹

Terdapat dua jenis observasi yaitu observasi yang dilakukan dengan partisipan dan nonpartisipan. Dimana dalam observasi partisipan pengamat atau peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat atau peneliti ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan.²²

Berdasarkan pengertian di atas peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan. Observasi akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan mengenai Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di Forum Genre Pesisir Barat.

Observasi ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di Forum Genre Pesisir Barat.

b. Wawancara

Menurut Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

²¹ Surahman, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), h.153

²² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), h.216.

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dengan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan²³

Berdasarkan pengertian diatas peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara yang digunakan untuk mencari data pelaksanaan bimbingan kelompok, serta menggali data remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, yang meliputi buku-buku terkait, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, serta data-pendukung yang relevan dalam penelitian.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis .Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan pembuktian suatu kejadian.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas dokumentasi yang akan peneliti gunakan untuk mencari data seperti profil Forum Genre, Jumlah remaja bimbingan dan data dtaff Forum Genre Pesisir Barat.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137

²⁴ Ibid, h.73-74

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Menurut Boglan dan Biklen dalam Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif teknik induktif, yaitu diawali dari memperoleh data secara detail (riwayat hidup responden, *life story*, *life style*, berkenaan dengan topik atau masalah penelitian), tanpa evaluasi dan interpretasi lalu dikategorikan, diabstraksi dan dicari tema, konsep atau teori sebagai temuan.²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemulihan, serta pemusatan pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul catatan-catatan tertulis yang terjadi di lapangan. proses ini terus berlangsung selama proses penelitian. Pada hal ini data yang dimaksud yaitu data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan informan. Data tersebut masih menjadi satu dengan reduksi data yang tidak diperlukan akan dibuang.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁶ Data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

²⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet ke-1, h. 50-52

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.434

Pada saat penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verivikasi

Verivikasi merupakan langkah akhir dalam melakukan analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.²⁷

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat sebagai langkah awal dalam pemaparan lebih lanjut bagi penelitian dan merupakan gambaran dari penyusunan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah pembaca, agar penulisan ini dalam focus maka pembahasan ini dibagi dalam beberapa bab yaitu :

Bab I, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan dua sub tema antara lain, sub pertama memuat pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, materi bimbingan kelompok serta tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok. Sub tema yang kedua yaitu berisi tentang pengertian seks bebas pada remaja, factor penyebab seks bebas, serta cara pencegahan perilaku seks bebas pada remaja.

²⁷ Sygiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Reaserch and Development*, (Bandung Alfabeta, 2015), h.329

Bab III, membahas tentang gambaran umum dan lokasi penelitian seperti sejarah Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Pesisir Barat, visi dan misi Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Pesisir Barat, struktur kepengurusan Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Pesisir Barat, sasaran Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Pesisir Barat, materi penyuluhan dan pembinaan Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Pesisir Barat, data remaja yang mengikuti bimbingan kelompok di Kecamatan Pesisir Tengah serta fakta dan data penelitian dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai upaya pencegahan seks bebas pada remaja.

Bab IV, pembahasan mengenai analisis penelitian yang meliputi analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.



BAB II

BIMBINGAN KELOMPOK DAN SEKS BEBAS

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok pada dasarnya adalah usaha kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok atau kumpulan sekelompok individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan seseorang (fasilitator) dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap, keterampilan, dan keberanian yang dimensinya bersangkut paut dengan orang lain yang bersifat sosial.¹

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta dididik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.²

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.³

¹Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.03.No.02 (2019),h.169–70 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>>.

²Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.78

³ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 178

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian arahan dari seorang fasilitator terhadap suatu kelompok yang berisikan materi-materi yang mencakup informasi serta tujuan untuk mencegah timbulnya perilaku tidak baik sehingga setiap individu dari kelompok dapat menghindari serta mencapai tujuan hidup yang lebih baik lagi.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan Bimbingan Kelompok Menurut Hallen dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.⁴

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- d. Untuk melaksanakan konseling individu secara lebih efektif.⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas tentang tujuan dari penyelenggaraan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok sangat bermanfaat

⁴A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.73.

⁵Tatiek, Romlah, *Op.Cit*, h.14

untuk penyelesaian masalah secara berkelompok selain itu dengan adanya bimbingan kelompok waktu yang digunakan dalam proses bimbingan menjadi lebih efisien, sehingga pemecahan masalah yang terjadi menjadi lebih cepat karena memberikan kesempatan untuk para anggota kelompok mengeksplorasi tentang masalah yang sedang di hadapi, sehingga tercapainya bimbingan kelompok yang baik.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Siti Hartinah fungsi layanan bimbingan kelompok memangsangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpednapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapisuatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak peserta didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan selama hidupnya.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan konselor setelah mereka mengerti bahwa teman-temanya juga mengalami kesukaran tersebut
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid lebih sadar bahwamereka sebaiknya menghadap penyuluhan untuk mendapatkanbimbingan secara lebih mendalam.

- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang barusaja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.⁶

4. Materi Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang)
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
- j. Materi dalam bidang-bidang bimbingan

⁶ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.8

Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.⁷

5. Tahap –Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah- langkah bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000), hal. 48

bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

a) Tahap pertama: Pembentukan

Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan yaitu mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus dan permainan penghangatan/ pengakraban.

b) Tahap kedua: Peralihan

Meliputi kegiatan yaitu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.

c) Tahap ketiga: Kegiatan

Meliputi kegiatan yaitu pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas dan kegiatan selingan.

d) Tahap keempat : Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.⁸

d. Evaluai Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang di rasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.⁹

e. Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil

⁸ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung:Refika Aditama,2009)h.123

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005),h.18

analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggotakelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatankelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi denganbaik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatankelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.

Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.¹⁰

¹⁰ *Ibid*,h.20-21

B. Seks Bebas

1. Pengertian Seks Bebas

Pengertian seks bebas menurut Kartono merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat dan agama. Menurut Desmita pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma.¹¹

Fakta menunjukkan naluri seksual berasal dari kimiawi tubuh kita. Naluri ini adalah akar dari seluruh tingkah laku seksual, juga cara khusus untuk memuaskannya, bukan naluri itu sendiri yang ditentukan oleh struktur karakter, oleh jenis khusus dari relevansi manusia dengan dunia. Tingkah laku seksual, sebenarnya menawarkan salah satu tanda yang paling berbeda untuk memahami karakter seorang manusia. Bertolak belakang dengan hampir seluruh aktivitas lain, aktivitas seksual sangat bersifat pribadi, kurang terpolo dan lebih merupakan sebuah ekspresi dari individu. Lebih jauh lagi, intensitas dan hasrat seksual membuat tingkah laku seksual kurang responsif pada kontrol manusia.¹²

Berdasarkan pengertian diatas, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa seks bebas adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma sosial dan agama sehingga perilaku ini tidak bisa diterima oleh masyarakat secara umum.

¹¹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Dan Kenakalan Remaja*, (Bandung: mandar Maju 2006) hlm.45

¹² Erich Fromm, *Cinta, Seksualitas, Matriarki, Gender*, (Yogyakarta:Jalasutra), hlm.202

2. Faktor Penyebab Seks Bebas

Menurut Sarlito W. Sarwono, faktor-faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja adalah sebagai berikut.

- a. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja
- b. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan
- c. Penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa dengan teknologi yang canggih (contoh: VCD, buku pornografi, foto, majalah, internet, dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi
- d. Ketidaktahuan maupun menabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak.
- e. Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita.¹³

Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan pergaulan bebas yang mengarah kepada perilaku menyimpang menurut Rizki Dwi Hartono dan Nur Dyah Gyanawati disebabkan oleh dua faktor yakni Faktor internal dan Faktor eksternal

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Pada hal ini ada dua hal yang secara internal ditemukan dalam mempengaruhi perilaku seksual remaja, diantaranya:

- a) Aspek Perkembangan Alat Seksual (Biologis)
Perkembangan alat seksual (biologis) merupakan salah satu bentuk ciri-ciri perubahan pada remaja yang nampak dari

¹³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.37

luar, ehingga secara langsung perubahan yang terjadi dapat dilihat oleh orang lain. Dari hal tersebut tentunya akan memiliki dampak apabila remaja yang mengalami perubahan pada fisiknya atau alat seksualnya (biologis) yang tidak terkontrol dengan baik. Hal ini dapat memancing pemikiran negatif seseorang terhadap remaja yang menyalahgunakan perubahan pada alat seksualnya (biologis).

- b) Aspek Motivasi Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak remaja mulai dihadapkan pada realita kehidupan. Pada saat inilah jiwa seorang remaja mengalami peralihan dari jiwa kekanak remaja-kanak remajaan kearah pendewasaan. Dalam masa peralihan ini tentunya anak remaja banyak mengalami peristiwa baru yang selama inibelum pernah dialami pada masa sebelumnya. Peralihan keadaan inilah yang dapat memicu timbulnya dorongan untuk mencoba hal- hal baru yang selama ini belum pernah mereka coba, tentunya tanpa pemikiran yang matang tentang akibat-akibat yang bisa ditimbulkan karena keterbatasan pemikiran pada usia dewasa.¹⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu, yang dapat mendorong remaja untuk melakukan seks bebas. Adapun faktor eksternal diantaranya yaitu:

- a) Aspek Keluarga

Di dalam keluarga jelas dibutuhkan adanya komunikasi terutama orang tua dengan

¹⁴ Siti Nadirah, *Peranan Pendidikan dalam menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja musawa*, Jurnal Vol. 9No.2Desember2017: 309-351,hlm.315- 317

anak remaja-anak remajanya, karena hal tersebut dapat memberikan kehangatan dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak remaja. Dengan adanya komunikasi, orang tua dapat memahami kemauan dan harapan anak remaja, demikian pula sebaliknya. Sehingga akan tercipta adanya saling pengertian dan akan sangat membantu di dalam memecahkan atau mencari jalan keluar dari persoalan yang dihadapi anak remajanya.

b) Aspek Pergaulan

Bagi remaja seorang teman merupakan suatu kebutuhan, sehingga terkadang teman dianggap sebagai “orang tua kedua” bagi remaja. Dorongan untuk memiliki teman dan membentuk suatu kelompok juga dapat dipandang sebagai usaha agar tidak tergantung dengan orang yang lebih dewasa atau sebagai tindakan nyata dalam interaksi sosial. Maka didalam lingkungan pergaulan remaja selalu kita temukan adanya kelompok teman sebaya.

c) Aspek Media Masa

Dampak yang ditimbulkan oleh media massa beraneka ragam diantaranya, misalnya terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial atau nilai-nilai budaya yang ada. Pengaruh media

massa baik televisi, majalah, handphone dan internet sering kali di salah gunakan oleh kaum remaja dalam berperilaku sehari-hari, misalnya saja remaja yang sering melihat tontonan kebudayaan barat, mereka

melihat perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima dilingkungannya.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi terjadinya seks bebas terdiri dari dua factor yaitu, factor internal yang merupakan factor dari dalam diri sendiri sedangkan factor eksternal merupakan factor yang terjadi di luar diri sendiri biasanya factor ini terjadi karena lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan pergaulan.

3. Cara Mencegah Perilaku Seks Bebas

Untuk mencegah agar remaja tidak terjerumus dalam perilaku yang salah dan melanggar nilai-nilai luhur masyarakat serta bertindak terlalu permisif dalam berhubungan dengan lawan jenisnya, yang dibutuhkan pertama adalah kerjasama yang benar-benar terpadu antara orang tua, sekolah dan pemerintah daerah dalam menciptakan berbagai kegiatan alternatif untuk mengisi waktu luang kaum remaja secara positif. Di tengah kesibukan orang tua bekerja dan waktu yang semakin terbatas bersosialisasi dengan anak-anaknya, maka kontrol dan upaya mencegah anak agar tidak terjerumus melakukan hal-hal yang negative mau tidak mau harus melibatkan pihak lain, yakni sekolah dan pemerintah kota sebagai lembaga sebtutitif pengganti orang tua.

Jika memilih jalan pintas, untuk mencegah remaja terlibat dalam pergaulan yang keliru dan merambu agar remaja tidak mengembangkan perilaku yang menyimpang, cara yang paling mudah adalah dengan pendekatan yang regulatif, bahkan represif. Melarang remaja keluar rumah, memaksa remaja terus berkulat dengan buku pelajaran, dan lain sebagainya, untuk jangka pendek mungkin terkesan efektif. Tetapi, untuk lebih menjamin kelangsungan dan tumbuhnya kesadaran remaja secara mandiri menjaga kehormatan dan etika susila, maka langkah taktis yang dibutuhkan sesungguhnya adalah

¹⁵ Ibid,hlm. 317-320

bagaimana memfasilitasi kebutuhan remaja diusia pubertas yang senantiasa menginginkan afiliasi dan intimasi jenis secara sehat, tanpa harus meninggalkan norma susila dan etika yang berlaku dimasyarakat.

Model pembinaan dan pendampingan yang efektif untuk menangani remaja diusia pubertas, selain harus mampu menawarkan berbagai kegiatan alternative yang menyenangkan, yang tak kalah penting adalah bagaimana pendekatan hidup remaja secara kontekstual, serta pola relasi remaja yang umumnya lebih menyukai interaksi yang bersifat egalitar.¹⁶



¹⁶ Bagong Suyanto, *Problem Pendidikan dan Anak Korban Tindak Kekerasan*, (Yogyakarta: SuluhMedia, 2018), hlm.238-239

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT. RefikaAditama, 2005.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2000.
- Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Erich Fromm, *Cinta, Seksualitas, Matriarki, Gender*. (Yogyakarta: Jalasutra)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Kartono Kartini, *Psikologi Sosial Dan Kenakalan Remaja*, Bandung: Mandar Maju, 2015.
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Noor Nur Nasry, *Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Prayitno. *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2008.

Prayitno, *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*, Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012.

Romlah dan Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UMM Press, 2006.

Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Tegal: Refika Aditama, 2009.

Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Surahman, *Metodologi Penelitian*, Jakarta selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.

Suyanto, Bagong, *Problem Pendidikan dan Anak Korban Tindak Kekerasan*, Yogyakarta: Suluh Media, 2018.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, Cet ke-1, 2019.

Wiraja Sujaweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sumber Ilmiah

Ega Novia, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Al- Hikmah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018', *skripsi, UIN Raden Intan Lampung*, 2018

Fifi Efrilia, 'Evaluasi Program Generasi Berencana Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Makassar', *skripsi, Universitas Hasanudin Makasar*, 2020

Fitria Nofita Sari, 'Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja elalui Konseling Sebayadi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Puskesmas Blora', *Skripsi, UIN Walisongo*, 2020.

Nurmagu\phita, Deasti HAY. Pola Asuh Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul DIY.J Kesehat "Samodra Ilmu". vol.07

Pratiwi Ningsih dkk. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Permainan Redi (Roda Edukasi Dan Inspirasi) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Untuk Mencegah Seks Pranikah*, jom FKp, Vol. 5 No. 2, 2018

Syifa Nur Fadilah, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.3, No.2, 2019

Internet

<https://genreindonesia.org/elements/pages/about/> Diakses pada 5 juli 2022 pukul 13.23 WIB

Wawancara.

Desi Widya, Wawancara Penulis dengan Desi Widya, Pada hari Selasa 21 Februari 2023

Fani Amelia, Wawancara Penulis dengan Fani Amelia, Pada hari Sabtu 14 Januari 2023

Farhan FadhyI, Wawancara Penulis dengan Farhan FadhyI, Pada hari Selasa 21 Februari 2023

Rahman Ade Putra, Wawancara Penulis dengan Rahman Ade Putra, Pada hari Selasa 21 Februari 2023

Safira Deswita, Wawancara Penulis dengan Safira Deswita, Pada hari
Selasa 10 Januari 2023

Selvi Novitasari, Wawancara Penulis dengan Selvi Novitasari, Pada
hari Selasa 21 Februari 2023

Virmando Prasetya, Wawancara Penulis dengan Virmando Prasetya,
Pada hari Selasa 21 Februari 2023

